



STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN TANGGUNGJAWAB PADA KELOMPOK BERMAIN KESATUAN BANGSA YOGYAKARTA

TEACHER'S STRATEGY IN DEVELOPING RESPONSIBILITY IN THE YOGYAKARTA UNITED PLAYING GROUP

Yuni Yulia Farikha¹, Nazauma Nareswara Wulataka², Yuliani Prahesti³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Ihsanul Fikri

farikhayy@gmail.com¹, nazaumanareswaranareswara1@gmail.com², yprahesti89@gmail.com³

Abstrak

Golden age pada anak merupakan tahapan perkembangan dan pertumbuhan emas yang terjadi di masa – masa awal kehidupannya terlahir di dunia, oleh sebab itu penting bagi kita sebagai guru untuk membangun karakter anak usia dini karena mereka merupakan generasi yang akan membangun bangsa ini. Konsep dasar pendidikan karakter di Indonesia merupakan pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari nilai agama, Pancasila, budaya bangsa dan tujuan pendidikan nasional yang mencakup aspek pengetahuan moral (moral knowing), sikap moral (moral feeling) dan perilaku moral (moral behavior). Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif . Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berangkat dari inkuiri naturalistic yang teman temannya tidak diperoleh dari prosedur secara statistik. Peserta didik juga dilatih untuk bertanggungjawab untuk mengembalikan kursi dengan rapi, bertanggungjawab terhadap barang miliknya yang dibawa ke perpustakaan. Guru melatih tanggungjawab ini dengan mengingatkan selalau kepada peserta didik diawal saat masuk perpustakaan bahwa mereka harus mengembalikan buku pada tempat pengembalian dan bertanggungjawab merapikan kursi serta bertanggungjawab dengan barang miliknya masing –masing, selanjutnya guru akan mengingatkan kembali setelah kegiatan akan berakhir jadi peserta didik akan mengingat kembali apa yang harus mereka lakukan. Kesimpulan ini menggarisbawahi betapa pentingnya peran guru dalam membantu anak-anak mengembangkan sikap tanggung jawab di kelompok bermain. Melalui pendekatan yang konsisten dan terstruktur, anak-anak dapat memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan tanggung jawab dalam interaksi sehari-hari.

Kata Kunci: Strategi Guru, Mengembangkan, Tanggung Jawab, Kelompok Bermain

Abstract

Golden age in children is a golden stage of development and growth that occurs in the early days of life when they are born into the world, therefore it is important for us as teachers to build the character of early childhood because they are the generation that will build this nation. The basic concept of character education in Indonesia is the education of noble values originating from religious values, Pancasila, national culture and national education goals which include aspects of moral knowing, moral feeling and moral behavior. This type of research uses qualitative research methods. Qualitative research is research that departs from naturalistic inquiry whose friends are not obtained from statistical procedures. Students are also trained to be responsible for returning chairs neatly, being responsible for their belongings brought to the library. The teacher exercises this responsibility by reminding students at the beginning when they enter the library that they must return books to the place of return and are responsible for tidying up chairs and being responsible for their own belongings, then the teacher will remind again after the activity will end so students will remember again What should they do. This conclusion underscores how important the teacher's role is in helping children develop responsible attitudes in group play. Through a consistent and structured approach, children can understand, internalize and practice responsibility in their daily interactions.

Keywords: Teacher Strategy, Develop, Responsibility, Play Group

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pertama bagi setiap anak untuk mulai belajar pada sebuah lembaga pendidikan dengan tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangannya.¹ Pendidikan anak usia dini penting bagi setiap anak hal ini karena mereka ada di fase *golden age*.² *Golden age* pada anak merupakan tahapan perkembangan dan pertumbuhan emas yang terjadi di masa – masa awal kehidupannya terlahir di dunia, oleh sebab itu penting bagi kita sebagai guru untuk membangun karakter anak usia dini karena mereka merupakan generasi yang akan membangun bangsa ini. Pemerintah Indonesia menyediakan lembaga PAUD sebagai salah satu cara untuk memberikan fasilitas tumbuh kembang anak usia dini. Lembaga PAUD di Indonesia salah satunya adalah bertujuan untuk membangun karakter.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 telah dijelaskan secara implisit tentang pendidikan karakter yang berlandaskan pada sistem pendidikan nasional. Konsep dasar pendidikan karakter di Indonesia merupakan pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari nilai agama, Pancasila, budaya bangsa dan tujuan pendidikan nasional yang mencakup aspek pengetahuan moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*) dan perilaku moral (*moral behavior*). Sehingga dirumuskan bentuk-bentuk karakter utama diantaranya: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.³ Karakter yang dikembangkan pada pendidikan anak usi dini sesuai dengan UUD yang tercantum adalah tanggungjawab.

Menurut Maxwell, karakter jauh lebih baik dari sekedar perkataan. Lebih dari itu, karakter merupakan sebuah pilihan yang menentukan tingkat kesuksesan. Menurut Wyne, karakter menandai bagaimana cara atau pun teknis untuk memfokuskan penerapan nilai kebaikan ke dalam tindakan atau pun tingkah laku. Menurut W. B. Saunders, karakter merupakan sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu. Karakter dapat dilihat dari berbagai macam atribut yang ada dalam pola tingkah laku individu. Menurut bahasa, karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu.⁴ Penjelasan mengenai karakter yaitu dapat menentukan tingkat kesuksesan menurut Mazwell, oleh karena itu mengembangkan karakter pada jenjang anak usia dini sangatlah penting karena mereka ada pada fase *golden age*, dimana karakter yang kita kembangkan akan melekat hingga dewasa.

Program pendidikan anak usia dini sampai saat ini masih banyak menyisakan persoalan. Pertama, masih banyaknya kelompok anak usia dini yang belum dapat mengakses pendidikan (sampai akhir 2019, APK PAUD baru tercapai sebesar 68% dari target sasaran 77,2%). Kedua,

kurangnya pemahaman para guru akan hakikat tujuan pendidikan nasional untuk membangun peserta didik menjadi manusia holistik yang berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kenyataannya pendidikan kita sekarang ini lebih menekankan pada pembentukan kecerdasan intelektual dari pada pembentukan kecerdasan sosial emosional maupun kecerdasan sepiritual (pembentukan karakter). Hal ini dibuktikan dengan Ujian Nasional (UN) sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan tanpa melihat proses pembentukan karakter dan budi pekerti anak.

Terjadinya proses pendidikan seperti ini tidak terlepas dari tuntutan orang tua, yang menginginkan anaknya cepat pintar, cepat dapat membaca menulis dan menghitung (calistung), sehingga kelak anaknya dapat masuk kesekolah dasar favorit (SD unggul). Mereka tidak mau memahami kondisi anak-anaknya, yang penting anaknya dapat masuk sekolah unggul, sehingga akan menjadi kebanggaan orang tua. Memaksakan anak usia dini belajar calistung akan beresiko timbulnya stres jangka pendek dan rusaknya perkembangan jiwa anak dalam jangka panjang. Praktek seperti ini jelas akan menghambat proses pembentukan karakter anak.

Ketiga, kurangnya pemahaman pendidik PAUD dalam pembentukan karakter sejak usia dini baik dalam metode maupun dalam pendekatan belajar melalui bermain, menyebabkan tidak terbentuknya karakter anak sejak dini. Pembelajaran di PAUD lebih mengutamakan mengembangkan kecerdasan kognitif dari pada kecerdasan afektif atau pembentukan karakter.

Keempat, kurang sinergisnya antara pendidikan di lembaga PAUD, di rumah oleh orang tua/keluarga dan dimasyarakat. Ketiga unsur utama pendidikan ini (lembaga PAUD, orang tua dan masyarakat) harus saling mendukung untuk peningkatan pembentukan karakter anak usia dini. Ketidak sinergisan pembentukan karakter anak menjadi parsial, dan tidak holistik, sehingga muncul gejala anak usia dini yang bersikap dan berperilaku kurang baik seperti menjadi penakut, pemarah, destruktif, pemalu, defresi, suka berbohong dan sebagainya. Diperlukan sebuah pendekatan dalam pembentukan karakter anak usia dini, yang dapat menjadi panduan bagi pendidik PAUD, orang tua, dan pengasuh dalam membentuk karakter anak sejak usia dini.⁵ Permasalahan diatas yang timbul akibat anak usia dini tidak dilatih untuk mengembangkan karakter salah satunya tanggungjawab dapat teratasi dengan cara pendidik memiliki kesadaran untuk mengembangkan karakter diantaranya yaitu tanggungjawab. Strategi yang baik untuk mengembangkan tanggungjawab kepada anak usia dini menjadi peluang yang besar untuk anak sukses dikemudian hari.

Kelompok bermain Kesatuan bangsa memiliki tujuan untuk mengembangkan karakter tanggung jawab pada anak, pengembangan karakter tanggungjawab ini disepakati oleh pihak guru dan koordinator sejak awal berdiri ada agustus 2021 dengan jumlah 12 peserta didik. Guru kelompok bermain Kesatuan Bangsa memiliki kesadaran bahwa penting untuk guru PAUD mengembangkan karakter tanggungjawab sejak dini. Guru kelompok bermian Kesatuan Bangsa mengembangkan

karakter tanggungjawab yang sederhana disesuaikan dengan usia peserta didik dan dapat dipraktekkan sehari – hari yang berguna untuk kehidupannya nanti saat dewasa. Mengembangkan karakter tanggung jawab di kelompok bermain Kesatuan Bangsa guru memiliki strategi yang diperoleh dari pembelajaran saat kuliah dari pengalaman bekerja di lembaga PAUD sebelumnya, hal ini lalu dipraktekkan, dikembangkan dan disesuaikan dengan kondisi usia peserta didik dan budaya sekolah. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian apa saja contoh bentuk tanggungjawab yang dikembangkan di kelompok bermain Kesatuan Bangsa Yogyakarta. Bagaimana Strategi mengembangkan tanggungjawab di kelompok bermain Kesatuan Bangsa Yogyakarta.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif . Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berangkat dari inkuiri naturalistic yang teman temannya tidak diperoleh dari prosedur secara statistik.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Bermain Kesatuan Bangsa Yogyakarta.

b. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian adalah waktu yang digunakan oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari – Februari 2023

c. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber – sumber yang memungkinkan untuk memperoleh keterangan dan data penelitian. Subjek penelitian yaitu pendidik dan peserta didik Kelompok Bermain Kesatuan Bangsa Yogyakarta. Objek penelitian adalah Strategi Guru dalam Mengembangkan Tanggungjawab di Kelompok Bermain Kesatuan Bangsa Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

a. Metode Observasi

Data yang dihimpun melalui observasi ini berkaitan dengan persoalan yang akan diteliti dari sumber data yang dijumpai selama mengadakan observasi dengan mengamati secara langsung objek dan subjek penelitian tentang metode dan bentuk pendidikan karakter kemandirian dan kedisiplinan.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara berstruktur yaitu dengan menyusun pertanyaan terlebih dahulu dan wawancara tak berstruktur yaitu pertanyaan yang tidak dipersiapkan sebelumnya. Peneliti melakukan wawancara dengan pendidik Kelompok Bermain Kesatuan Bangsa Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumentasi foto. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran guru dalam mengembangkan strategi untuk melatih tanggungjawab.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu :

a. Reduksi data

Data yang relevan disusun dan disistematisasikan ke dalam pola dan kategori tertentu sedangkan data yang tidak terpakai dibuang.⁶

b. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu hubungan antar kategori.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian ini berdasarkan bukti yang telah diperoleh dan bersifat kredibel.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Tanggungjawab Anak di Kelompok Bermain Kesatuan Bangsa Yogyakarta

Deskripsi ini merupakan hasil observasi dan wawancara sebagai teknik analisis data dalam penelitian yang berjudul “STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN TANGGUNGJAWAB DI KELOMOK BERMAIN KESATUAN BANGSA YOGYAKARTA”, mengenai bentuk tanggungjawab anak di Kelompok Bermain Kesatuan Bangsa Yogyakarta. Berikut ini adalah data observasi dan wawancara dilaksanakan pada bulan januari hingga februari 2023 mengenai bentuk tanggung jawab yang telah dilatih oleh guru. Observasi dan wawancara ini dilakukan saat kegiatan belajar disekolah.

a. Merapikan dan mengembalikan mainan pada tempatnya

Kegiatan belajar di kelompok bermain Kesatuan Bangsa menggunakan cara bermain untuk mendapatkan pengetahuan atau memberikan stimulus berbagai aspek perkembangan dengan kegiatan bermain. Kegiatan bermain ini menggunakan berbagai macam media yang telah disediakan. Media yang menjadi favorit peserta didik saat bermain adalah balok dan lego. Kegiatan bermain di kelompok bermain Kesatuan bangsa

telah di atur dengan jadwal namun guru menanyakan kembali peserta didik ingin bermain apa.

Peserta didik merasakan senang saat bermain dengan permainan yang mereka inginkan, pada saat kegiatan bermain berlangsung guru tidak memaksa anak untuk bermain sesuai yang telah guru contohkan, misalnya saat bermain balok guru memberikan contoh untuk membentuk bangunan rumah – rumah namun peserta didik ingin membangun bentuk bangunan yang lain guru tidak memaksa, tidak adanya paksaan ini membuat peserta didik merasa senang dan *enjoy* saat bermain. Kegiatan bermain ini berdurasi 30 menit setelah itu peserta didik diminta untuk membereskan mainan yang telah digunakan dengan guru menyiapkan wadah bermain di dekat peserta didik sehingga mudah untuk merapikan.

Guru memberikan contoh bertanggungjawab untuk mengembalikan mainannya di tempat semula dengan sambil bernyanyi, tidak memaksa anak untuk mau bertanggungjawab mengembalikan mainan yang telah dipakai namun guru memberikan arahan secara perlahan dengan kelembutan, bertanggungjawab merapikan mainan sambil bernyanyi, guru meletakkan tempat mainan yang mudah dijangkau peserta didik sehingga peserta didik dengan mudah untuk belajar bertanggung jawab mengembalikan mainan, guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang mau ikut bertanggungjawab merapikan dan mengembalikan mainan dengan “tos” dan pujian serta guru juga memberikan apresiasi kepada peserta didik yang belum mau bertanggung jawab dengan berkata “ngak papa belum mau merapikan mainan tapi besok mau ya” dengan senyum. Tidak adanya paksaan tempat untuk menaruh dan mengembalikan mainan mudah dijangkau peserta didik hal inilah yang menjadi mudah bagi guru untuk mengembangkan karakter tanggungjawab.

b. Mengembalikan peralatan makanan, membersihkan makanan/minuman yang tumpah dan bertanggungjawab menghabiskan snack yang telah diambil

Tanggungjawab yang dikembangkan oleh guru adalah mengembalikan peralatan makanan, membersihkan makanan/minuman yang tumpah dan bertanggungjawab menghabiskan snack yang telah diambil. Mengembalikan peralatan makanan ini berlangsung saat kegiatan cooking class. Peserta didik dilatih untuk bertanggungjawab mengembalikan piring/gelas yang telah dipakai ke tempat semula dengan cara memberikan contoh, meletakkan tempat peralatan makanan yang mudah dijangkau peserta didik, tidak memaksa peserta didik saat tidak mau, menciptakan suasana kegiatan yang ceria dan nyaman bagi peserta didik.

Tanggungjawab yang dilatih berikutnya yaitu saat jam makan snack jika peserta didik tidak sengaja menumpahkan makanan guru memberikan arahan untuk bertanggungjawab membereskannya dengan cara memberikan instruksi seperti pertama guru meminta peserta didik untuk mengambil tisu/lap kemudian guru memberikan contoh bagaimana membersihkan lalu peserta didik melakukannya setelah itu guru memberikan instruksi untuk

peserta didik membuang tisu yang digunakan ke tempat sampah atau mengembalikan lap yang telah digunakan.

Tanggungjawab yang dilatih selain penjelasan diatas yaitu guru melatih peserta didik untuk bertanggungjawab menghabiskan snack yang telah mereka ambil contohnya pada saat jam makan snack guru akan meminta peserta didik untuk mengambil snack yang ingin mereka makan, makanan yang sudah mereka sentuh harus diambil dan peserta didik bertanggungjawab untuk menghabiskan snack yang telah mereka makan. Melatih tanggungjawab ini tidak dengan paksaan guru memberikan penjelasan kepada peserta didik dengan lembut jika peserta didik benar – benar tidak habis guru akan memberikan plastik untuk membungkus makanannya lalu peserta didik diminta untuk menyimpannya di tas masing – masing.

c. Membersihkan kelas bersama – sama

Guru melatih karakter tanggungjawab peserta didik dengan membersihkan kelas bersama – sama saat kegiatan bermain telah selesai seperti saat kegiatan cooking class atau kegiatan pembelajaran lainnya. Melatih tanggungjawab dengan cara memberikan kelas bersama – sama dilakukan tanpa terpaksa dan hal ini diperkenalkan kepada peserta didik sejak awal masuk sekolah. Guru memberikan contoh secara langsung dan guru akan membantu peserta didik saat merasa kesulitan saat menyapu atau membersihkan sesuatu.

Peserta didik merasa senang saat kegiatan membersihkan kelas bersama – sama bahkan dari beberapa peserta didik berebut saat ingin menyapu kelas. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bergiliran menggunakan sapu. Kegiatan melatih tanggungjawab ini dilakukan secara perlahan agar anak merasa tidak kesulitan. Kegiatan membersihkan kelas bersama – sama juga dilakukan setelah makan siang.

d. Mengembalikan buku pada tempatnya

Kegiatan di kelompok bermain Kesatuan Bangsa yaitu setiap hari jumat setelah melaksanakan praktek sholat dhuha adalah pergi ke perpustakaan sekolah untuk membaca buku bersama – sama. Peserta didik dilatih untuk sejak dini terbiasa membaca buku dan terbiasa mengunjungi perpustakaan bukan hanya melatih untuk gemar membaca guru juga mengajarkan kepada peserta didik untuk bertanggungjawab mengembalikan buku yang telah dipinjam pada tempat pengembalian buku.

Peserta didik juga dilatih untuk bertanggungjawab untuk mengembalikan kursi dengan rapi, bertanggungjawab terhadap barang miliknya yang dibawa ke perpustakaan. Guru melatih tanggungjawab ini dengan mengingatkan selalau kepada peserta didik diawal saat masuk perpustakaan bahwa mereka harus mengembalikan buku pada tempat pengembalian dan bertanggungjawab merapikan kursi serta bertanggungjawab dengan barang miliknya masing – masing, selanjutnya guru akan mengingatkan kembali setelah kegiatan akan berakhir jadi peserta didik akan mengingat kembali apa yang harus mereka lakukan.

2.Strategi Guru Mengembangkan Tanggungjawab Anak di Kelompok Bermain Kesatuan Bangsa Yogyakarta

1. Memberikan contoh

Mengembangkan tanggungjawab anak di kelompok bermain merupakan hal penting dalam proses pendidikan anak. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat digunakan oleh seorang guru atau pengasuh untuk mengembangkan tanggungjawab anak di kelompok bermain, beserta contoh-contohnya: Memberikan Peran dan Tugas : Beri setiap anak peran atau tugas tertentu dalam kelompok bermain. Ini akan membantu mereka merasa bertanggungjawab terhadap tugas mereka dan belajar bekerja sama. Contoh: Mengangkat anak sebagai "pengumpul mainan" yang bertanggungjawab mengumpulkan mainan setelah bermain selesai, Model Perilaku: Guru dapat menjadi contoh teladan dalam tanggungjawab. Tunjukkan bagaimana menangani tanggungjawab dengan baik, seperti membersihkan area bermain setelah selesai, atau merawat tanaman jika ada taman mini di kelompok bermain, Berbicara Tentang Tanggungjawab: Sertakan percakapan tentang tanggungjawab dalam kegiatan sehari-hari. Diskusikan mengapa tanggungjawab penting dan bagaimana setiap anak dapat berkontribusi. Contoh: Ajak anak-anak berbicara tentang mengapa penting untuk menjaga kebersihan lingkungan bermain dan bagaimana mereka bisa membantu, Memberikan Pilihan: Beri anak pilihan dalam tugas atau aktivitas yang mereka tangani. Ini memberi mereka rasa kontrol dan kepercayaan diri dalam mengambil tanggungjawab. Contoh: Berikan beberapa pilihan permainan atau aktivitas yang bisa mereka pilih untuk memimpin, Memberikan Umpan Balik Positif: Berikan pujian dan penghargaan saat anak menunjukkan tanggungjawab. Ini akan memotivasi mereka untuk terus berusaha dan merasa bangga dengan kontribusi mereka. Contoh: Beri anak pujian ketika mereka secara mandiri membersihkan meja makan setelah makan bersama, Libatkan dalam Pengambilan Keputusan: Ajak anak-anak terlibat dalam pengambilan keputusan terkait kelompok bermain, seperti memilih permainan atau mengatur jadwal aktivitas. Ini memberi mereka kesempatan untuk merasa bertanggungjawab atas keputusan tersebut, Membuat Aturan Bersama: Bantu anak-anak membuat aturan bersama untuk kelompok bermain. Ini akan membantu mereka merasa memiliki tanggungjawab kolektif terhadap kebersihan, keselamatan, dan kenyamanan lingkungan bermain, Proyek Tanggungjawab: Ajak anak-anak berpartisipasi dalam proyek tanggungjawab, seperti merawat kebun atau merencanakan acara kecil. Ini akan mengajarkan mereka konsep tanggungjawab dalam situasi nyata.

Contoh penerapan strategi ini adalah dalam kelompok bermain, guru memberikan setiap anak tugas harian, seperti membereskan mainan mereka sendiri setelah selesai bermain. Setiap anak memiliki kotak khusus untuk menyimpan mainan mereka. Guru secara teratur memuji anak-anak

yang dengan rajin membersihkan mainan mereka dan mengembalikannya ke kotak masing-masing. Selain itu, guru juga melibatkan anak-anak dalam pengambilan keputusan tentang aktivitas bermain yang akan dilakukan setiap harinya, sehingga mereka merasa memiliki tanggungjawab kolektif terhadap kegiatan kelompok bermain. Semua strategi ini akan membantu anak-anak memahami pentingnya tanggungjawab, mengembangkan rasa memiliki terhadap lingkungan kelompok bermain, dan belajar bekerja sama dengan baik.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan strategi guru dalam mengembangkan tanggung jawab di kelompok bermain dapat diambil sebagai berikut: pentingnya model perilaku : guru memiliki peran penting dalam menjadi contoh perilaku tanggung jawab bagi anak-anak. Dengan menunjukkan tanggung jawab dalam tindakan dan perkataan sehari-hari, guru dapat menginspirasi anak-anak untuk mengadopsi sikap serupa, pemberian tugas tanggung Jawab: Guru dapat memberikan tugas-tugas tanggung jawab kepada anak-anak dalam kelompok bermain. Tugas-tugas ini harus sesuai dengan usia dan kemampuan anak-anak, seperti merapikan mainan setelah bermain atau membantu mengatur aktivitas kelompok, penghargaan dan pengakuan: Guru dapat memberikan penghargaan dan pengakuan kepada anak-anak yang menunjukkan tanggung jawab dengan baik. Ini bisa berupa pujian, stiker, atau bentuk penghargaan lain yang dapat meningkatkan motivasi anak-anak untuk terus bertanggung jawab.

Mengenai keterlibatan orang tua: Guru dapat berkolaborasi dengan orang tua untuk mengembangkan tanggung jawab anak-anak. Dengan memberikan informasi kepada orang tua tentang perkembangan tanggung jawab anak di kelompok bermain, mereka juga dapat mendukung pengembangan sikap ini di rumah, aktivitas kolaboratif: Guru dapat merancang aktivitas kolaboratif di kelompok bermain yang mendorong anak-anak untuk bekerja sama dan saling bergantung satu sama lain. Hal ini dapat membantu mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap tugas dan anggota kelompok, refleksi dan diskusi: Guru dapat melibatkan anak-anak dalam refleksi dan diskusi tentang apa yang dimaksudkan dengan tanggung jawab dan mengapa hal itu penting. Ini membantu anak-anak memahami makna tanggung jawab secara mendalam.

Pada kesempatan memimpin guru dapat memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memimpin aktivitas atau tugas tertentu di kelompok bermain. Ini membantu mereka merasakan tanggung jawab atas keberhasilan aktivitas tersebut, kesetaraan dalam tanggung Jawab: Penting bagi guru untuk memastikan bahwa tanggung jawab didistribusikan secara adil di antara semua anak dalam kelompok. Ini membantu mencegah dominasi satu individu dan membangun rasa saling percaya, pengembangan Empati: Guru dapat membantu anak-anak mengembangkan empati dengan merangsang pemahaman tentang perasaan dan kebutuhan orang lain. Ini dapat mendorong sikap tanggung jawab terhadap kesejahteraan teman-teman mereka. Kesimpulan ini menggarisbawahi betapa pentingnya peran guru dalam membantu anak-anak mengembangkan sikap tanggung jawab di kelompok bermain. Melalui pendekatan yang konsisten dan terstruktur,

anak-anak dapat memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan tanggung jawab dalam interaksi sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Aris Priyanto (2014), "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain", dalam *jurnal ilmiah guru* "Cope, Vol.XVII, Nomor.2, November 2014, hlm.42.

Basrowi&Suwandi (2008), *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Reinaka Cipta, 2008), hlm.22.

<https://informatika.unsyiah.ac.id/umam/bahankarakter1.pdf>

<http://lpmpaceh.kemdikbud.go.id/?p=2039>

Konsep pendidikan karakter dalam perspektif undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Raden Roro Nazauma Nareswara Wulantaka (2020) strategi membangun kemandirian anak di Tk islam bina lembaga manding bantul dan ra tiara chandra krapyak bantul 2020, *Tesis*. hlm 91.

Ratih Cahyani dan Suaydi, Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hajar Dewantara, dalam *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 4*. Desember 2018, hlm.221.

Seftianti ria sudarma (2017), konsep pendidikan karakter dalam perspektif undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *skripsi thesis*, uin sunan kalijaga.

